



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL

Anik Mahtun Fajar Rini[✉], Dwi Yuwono Puji Sugiharto

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:
Prosocial behaviour; guidance group

Abstrak

Perilaku prososial adalah perilaku saling menolong tanpa mengharapkan imbalan. Ada siswa yang sudah memiliki perilaku prososial namun masih ada juga siswa yang kurang memiliki perilaku prososial. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala prososial. Sedangkan metode analisis data yaitu deskriptif presentase dan uji hipotesis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, perilaku prososial siswa termasuk dalam kategori sedang (55,14%) kemudian setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok perilaku prososial siswa berada pada kategori tinggi (79,25%). Dari uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Zhitung = 0 dan Ztabel = 8.. Simpulan dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang.

Abstract

Prosocial behavior is the behavior of mutual help without expecting anything in return. There are students who already have prosocial behavior, but there are also students who lack prosocial behavior. The purpose of this research was to get information or empirical finding about effect of group guidance about prosocial behaviour the eight junior school of SMP Negeri 7 Semarang. This research is experimental research. The population was all student of the VIII class in SMP Negeri 7 Semarang. Purposive technique was used in this research, sample were 10 students. Data collection technique using prosocial scale. The data analysis technique used descriptive percentage analysis and wilcoxon match pairs analysis. the result showed the prosocial behaviour of student before student are given group guidance service is in the average medium category (55,14%) and after obtaining group guidance service have an average in the high category (79,25%). Based on wilcoxon showed Zcount=0 and Ztable=8. The conclusion of this research was guidance group service given positive effect to prosocial behavior student VIII class SMP Negeri 7 Semarang.

PENDAHULUAN

Individu cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan menjadi lebih baik. Perkembangan potensi seseorang tidak terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam kepribadiannya. Individu sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan membutuhkan bantuan dari orang lain. Tanpa bantuan dari orang lain individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Perilaku menolong atau yang sering disebut dengan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemilikinya (Dayakisni, 2009). Menurut Baron (2005) perilaku prososial suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Seiring dengan berjalannya waktu, kepedulian individu terhadap lingkungannya mulai berkurang. Individu lebih mementingkan kesenangan untuk diri sendiri tanpa memikirkan lingkungan sekitar. Hal ini yang menyebabkan dia menjadi makhluk yang individual. Berdasarkan hasil pengamatan selama PPL menunjukkan bahwa ada siswa yang tidak memiliki kelompok bermain atau *gank* dikucilkan dari kelas. Apabila ada salah satu teman yang sedang kesusahan kebanyakan dari siswa menghindar dan malah menghujat teman yang sedang mengalami kesusahan. Ada satu siswa yang istimewa dalam sekolah, siswa ini sering dijadikan bahan tertawaan atau ledekan siswa-siswa satu angkatan. Selain itu, mereka tidak akan bersahabat dengan teman yang menurut dia kurang pas atau cocok untuk kelompoknya. Jadi, siswa yang berbeda dengan kelompoknya mereka tidak mau bekerjasama dengan kelompok lainnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa ada siswa yang melakukan perilaku prososial. Namun disisi lain masih ada siswa yang kurang memiliki perilaku prososial, diantaranya adalah siswa lebih suka berbohong saat ada masalah dibandingkan dengan berkata jujur. Selanjutnya banyak siswa yang lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada mengerjakan tugas secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa

kerjasama antar siswa kurang.

Masalah kurangnya perilaku prososial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang harus segera diatasi, hal ini dapat diatasi dengan salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Wibowo (2005) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok, pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Salah satu manfaat dari bimbingan kelompok menurut Sukardi (2008) yaitu melalui bimbingan kelompok memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk memperoleh informasi secara empiris mengenai perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang, (2) untuk memperoleh informasi secara empiris mengenai perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan (3) Untuk mengetahui perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang memiliki perilaku prososial rendah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis dengan alat pengumpul data berupa skala prososial. Validitas dan reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan bantuan SPSS dengan rumus product moment untuk uji validitas dan alpha cronbach's untuk uji reliabilitas. Sedangkan metode analisis data yaitu deskriptif presentase dan uji hipotesis dengan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku prososial

Tabel 1. Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Responden	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		Peningkatan
		%	Kategori	%	Kategori	
1	R1	48,56%	Rendah	74,52%	Tinggi	25,96%
2	R2	63,94%	Sedang	81,73%	Tinggi	17,79%
3	R3	53,85%	Rendah	82,69%	Tinggi	28,85%
4	R4	59,62%	Sedang	80,29%	Tinggi	20,67%
5	R5	50,00%	Rendah	72,60%	Tinggi	22,60%
6	R6	50,96%	Rendah	75,48%	Tinggi	24,52%
7	R7	60,10%	Sedang	87,50%	Sangat Tinggi	27,40%
8	R8	52,88%	Rendah	81,73%	Tinggi	28,85%
9	R9	62,98%	Sedang	86,06%	Sangat Tinggi	23,08%
10	R10	48,56%	Rendah	75,48%	Tinggi	26,92%
Rata-rata		55,14%	Sedang	79,81%	Tinggi	24,66%

siswa pada 10 siswa anggota layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang. Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil yang akan dilaporkan adalah memperoleh data empiris tentang: (1) gambaran perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (*pre test*), (2) gambaran perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*post test*) (3) gambaran pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang.

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku prososial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang, dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* (tabel 1).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata dari peningkatan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang se-

belum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu dengan presentase sebesar 24,66% yang masuk dalam kategori tinggi, artinya terdapat perbedaan perilaku prososial siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Setiap responden memiliki perbedaan peningkatan sesuai dengan kemampuan tiap responden dalam melakukan perilaku prososial.

Peningkatan perilaku prososial siswa per indikator yang meliputi berbagi, kerjasama, memberi, membantu dan kejujuran sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada perilaku prososial siswa pada tiap-tiap indikator. Indikator berbagi mengalami peningkatan sebesar 20,50%, indikator kerjasama mengalami peningkatan sebesar 28,61%, kemudian indikator memban-

Tabel 2 Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Per-Indikator Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Indikator	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		Peningkatan
	%	Kategori	%	Kategori	
Indikator Berbagi	58,75%	Sedang	79,25%	Tinggi	20,50%
Indikator Kerjasama	52,78%	Rendah	81,39%	Tinggi	28,61%
Indikator Membantu	53,41%	Rendah	80,23%	Tinggi	26,82%
Indikator Memberi	53,96%	Rendah	78,96%	Tinggi	25,00%
Indikator Kejujuran	57,00%	Sedang	79,50%	Tinggi	22,50%
Rata-rata	55,18%	Sedang	79,86%	Tinggi	24,69%

tu mengalami peningkatan sebesar 26,82%, indikator memberi juga mengalami peningkatan sebesar 25% dan indikator kejujuran mengalami peningkatan sebesar 22,50%. Rata-rata dari peningkatan perilaku prososial tiap-tiap indikator yaitu sebesar 24,69%.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Bimbingan Kelompok Memberikan Pengaruh yang Positif Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang". Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok pada perilaku prososial siswa dari sebelum (*post test*) dan setelah (*pre test*) diberikan perlakuan, maka digunakan analisis *wilcoxon match pairs*. Alasan menggunakan metode ini karena sampel hanya berjumlah 10.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan jenjang atau $Z_{hitung} = 0$ dan $N = 10$. Sugiyono (2007) menetapkan harga-harga kritis untuk tes *wilcoxon* dengan $N = 10$ pada taraf signifikansi 5% untuk tes satu pihak adalah $Z_{tabel} = 8$, sehingga $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ atau memiliki arti H_0 penelitian ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang.

Gambaran Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Perilaku prososial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 6 siswa yang berada pada kategori sedang dan 4 siswa berada pada kategori rendah. Rata-rata dari perilaku prososial sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berdasarkan hasil *pre test*, yaitu sebesar 55,18% yang berada pada kategori sedang.

Berbagi adalah kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok indikator berbagi berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif indikator berbagi siswa masih berada kategori sedang, artinya masih enggan untuk berbagi dengan teman-temannya. Indikator selanjutnya yaitu indikator kerjasama. Kerjasama yaitu kesediaan bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Indikator kerjasama berada pada indikator rendah, artinya siswa masih belum mau bekerjasama dengan semua teman-temannya. Berdasarkan hasil *pre test* masih banyak siswa

yang membedakan teman untuk bekerjasama, ada juga siswa yang lebih suka mengerjakan sesuatu sendiri. Siswa juga kurang suka jika bekerjasama dengan teman yang memiliki kemampuan kurang.

Membantu adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahannya. Membantu meliputi menolong orang lain, memberi tahu, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Indikator membantu berada pada indikator rendah. Dengan kata lain, perilaku menolong orang lain, memberi tahu, menawarkan bantuan pada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain dari siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang masih rendah, siswa masih enggan untuk memberikan pertolongan atau masih segan-segan dalam memberikan bantuan kepada teman.

Perilaku memberi yaitu kesediaan memberi secara sukarela. Indikator memberi sebelum diberikan *treatment (pre test)* berada pada kategori rendah. Banyak siswa yang masih mengharapkan imbalan setelah memberi. Kemudian indikator yang terakhir adalah indikator kejujuran. Kejujuran adalah kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain. Indikator kejujuran menurut analisis deskriptif sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori sedang, yang artinya masih ada siswa yang masih berbuat jujur. Menurut Baron & Byrne (2005) tingkah laku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Perilaku Prososial Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Perilaku prososial siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan perlakuan yaitu bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil *post test* rata-rata dari perilaku prososial siswa ada pada kategori tinggi. Bila dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* perilaku prososial mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, ada perilaku-perilaku yang mulai muncul da-

lam setiap pertemuan. Perilaku yang pertama muncul yang ditunjukkan oleh siswa adalah perilaku kerjasama, hal ini terjadi saat kesepakatan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok samapai selesai. Siswa dengan senang hati untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, dengan waktu yang telah siswa sepakati. Hal ini sejalan dengan Einsberg & Mus-sen dalam (Dayakisni, 2009) yang menyatakan bahwa kerjasama adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.

Hasil analisis data *post test* indikator mambantu juga mengalami peningkatan. Indikator membantu berada pada kategori tinggi, dan berada pada peringkat kedua yaitu dengan kategori tinggi setelah indikator kerjasama. Selain itu indikator yang mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah indikator berbagi. Berdasarkan analisis deskriptif dari *pre test* perilaku memberi berada pada kategori rendah sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*post test*) perilaku memberi berada pada kategori tinggi. Bila dilihat dari hasil *pre test* perilaku kejujuran berada pada kategori sedang, sedangkan berdasarkan hasil *post test* perilaku kejujuran berada pada kategori tinggi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilson dan Petruska (1984) dalam (Dayakisni, 2009) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan prososial, biasanya memiliki karakteristik kepribadian, yakni memiliki harga diri yang tinggi.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan media untuk meningkatkan perilaku siswa yang masih rendah. Dengan memanfaatkan dinamika yang ada dalam bimbingan kelompok, peneliti bisa mengetahui perkembangan dan perilaku-perilaku apa saja yang muncul selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhuran.

Menurut Prayitno (2004) layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang kondusif

yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dari teman yang lain, memberikan ide, perasaan, dorongan bantuan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat, dapat melatih perilaku baru dan bertanggungjawab atas pilihannya sendiri. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dipilih sebagai media untuk meningkatkan perilaku prososial. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa dapat memberikan pendapatnya dan menyalurkan aspirasi dari dalam diri mereka.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh perilaku prososial siswa. Dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang memberikan pendapatnya secara bebas tanpa rasa malu, serta perilaku langsung yang muncul dari siswa yang menunjukkan perilaku prososial. Dengan demikian bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang baik pada perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang" terdapat perbedaan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan perilaku prososial siswa mencapai 24,66%. Layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif pada perilaku prososial siswa. Diharapkan Guru BK dapat mengembangkan perilaku prososial siswa dengan menggunakan berbagai metode misalnya, bimbingan kelompok ataupun tugas kelompok. Selain itu Guru BK dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan perilaku prososial siswa dengan memberikan siswa tugas kelompok atau kelompok sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M. Pd., Ketua Jurusan BK, (4) Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd., Dosen Pembimbing Manuskrip., (6) Drs. Wi-

dodo, Kepala SMP Negeri 7 Semarang, (7) Sri Ardiarti Koordinator Guru BK SMP Negeri 7 Semarang, (8) Pihak-pihak yang telah memberi kritik dan saran untuk kesempurnaan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A. dan Donn Byrne. 2005. Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Dayakisni, T. dan Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Myers, D. G. 2012. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prayitno & E. Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, M. E. 2005. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: Unnes Press.